

PENGARUH AUDIT LINGKUNGAN, FUNGSI PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL, DAN
KERTAS KERJA PEMERIKSAAN AUDIT TERHADAP PELAPORAN AUDIT MANAJEMEN
DENGAN DAMPAKNYA TERHADAP INFORMASI KINERJA KOMISARIS TERHADAP
LINGKUNGAN PADA PDAM KOTA BANDUNG

Oleh:

Nur Zeina Maya Sari

Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Langlang Buana & Mahasiswa Doktor Ilmu
Akuntansi Universitas Padjadjaran

Email: nurzeina.mayasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan, Kertas Kerja Pemeriksaan Audit terhadap Pelaporan Audit Manajemen dengan dampaknya terhadap informasi kinerja komisaris terhadap lingkungan pada PDAM Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer menggunakan skala ordinal. Sampel yang digunakan terhadap 36 sampel dengan uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap kuesioner yang telah terkumpul, selanjutnya data yang berskala ordinal dikonversi dalam skala interval kemudian menggunakan msi (measurement succsive interval). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Audit lingkungan berpengaruh terhadap pelaporan audit manajemen sebesar 9.14%. (2) Fungsi Pemeriksaan Audit berpengaruh terhadap pelaporan audit manajemen sebesar 24.8%, (2) Kertas Kerja Pemeriksaan berpengaruh terhadap pelaporan audit manajemen sebesar 61.9%, (3) Pelaporan Audit Manajemen dampaknya terhadap Informasi Kinerja Komisaris terhadap Lingkungan 94.28 %

Kata Kunci: Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan, Kertas Kerja Pemeriksaan Audit, Pelaporan Audit Manajemen, dan informasi kinerja komisaris terhadap lingkungan

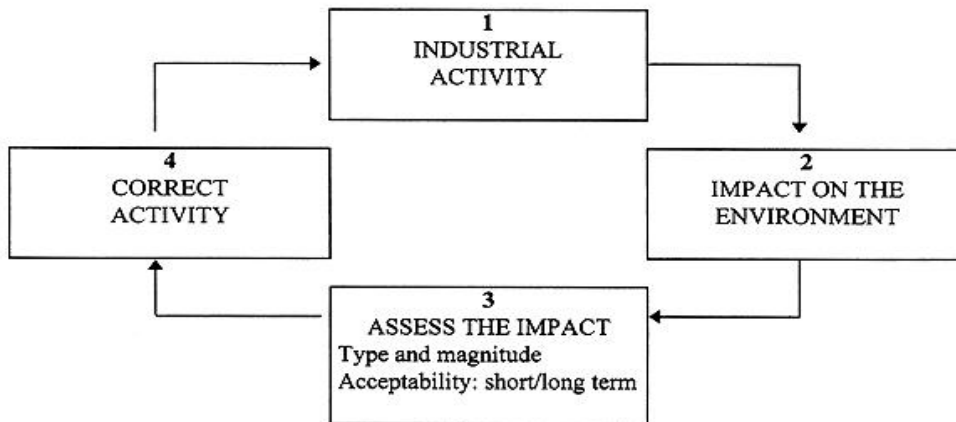
PENDAHULUAN

Pada saat ini permasalahan lingkungan hidup telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, bahkan masalah lingkungan telah menjadi isu global setelah beberapa negara Asean sudah menerapkan faktor lingkungan hidup menjadi salah satu fokus utama perusahaan, sehingga munculah akuntansi lingkungan (green accounting) dan audit lingkungan yang ditampilkan dalam laporan audit manajemen.

Laporan audit manajemen merupakan laporan oleh pihak auditor kompeten dan independen yang menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dapat melaporkan temuannya kepada manajemen atau klien serta memberinya solusi.

Dalam dekade empat puluh tahun lingkungan dalam laporan audit manajemen hanya dipandang sebagai masalah lokal, pencemaran udara dan masalah limbah industri. Berbeda dengan zaman sekarang ini lingkungan hidup dipandang sebagai masalah global seperti hujan asam, kerusakan lapisan ozon, pemanasan global dan perubahan iklim. Sehingga munculah kesadaran masyarakat akan perlunya suatu alat analisis yang obyektif dan faktual terhadap laporan audit manajemen untuk menilai kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan. Aktivitas perusahaan terhadap lingkungan yang memberi pengaruh pada perusahaan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Industry and environment relationship
Sumber: Ifac, 2015



Perusahaan dituntut untuk merubah sistem manajemen lingkungan agar sesuai dengan konsep going concern pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Audit lingkungan merupakan alat untuk memverifikasi secara obyektif upaya manajemen lingkungan dan dapat membantu mencari langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya Dr. Ir. Fadel Muhammad laporkan, keuangan pemerintah daerah (LKPD) tidak saja buruk, banyak penyaluran uang yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kepada negara yang menjadi penyertaan modal tersebut dipertanyakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) karena tidak tercatat dalam LKPD.

Berbicara di depan mahasiswa pada acara Simposium Anti Korupsi di UGM Yogyakarta, Sabtu (28/2), dia mengatakan kasus tersebut diketahui setelah menerima laporan hasil audit BPK 2008. Dalam hal ini laporan audit manajemen terutama daerah LKPD masih buruk. Sebagai upaya proaktif perusahaan untuk perlindungan lingkungan yang akan membantu meningkatkan kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi audit lingkungan, fungsi audit operasional dan kertas kerja pemeriksaan sebagai dasar evaluasi. Corporate Sosial Responsibility adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sebagai dasar akibat dari kesadaran perusahaan bahwa keberlanjutan perusahaan lebih penting bila dibandingkan dengan hanya memperoleh laba semata. Sehingga evaluasi dan CSR yang baik perusahaan akan dinilai positif oleh masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh audit lingkungan terhadap laporan audit manajemen, seberapa besar pengaruh fungsi audit internal terhadap laporan audit manajemen, mengetahui seberapa besar pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap laporan audit manajemen dan mengetahui seberapa besar pengaruh laporan audit manajemen terhadap informasi kinerja komisaris terhadap lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Peranaudit intern dan ekstern sudah menjadi potensiyang lebih efektif, yang telah mengakibatkan suatu hubungan lebih dalam antara kedua kelompok.

A. Mutu Audit Intern

Melaksanakan pemeriksaan intern sesuai dengan standar auditing (SPAP2012), mengumpulkan bahan bukti yang cukup tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari PABU Laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material untuk Laporan keuangan. Mutu Pengawasan Internal adalah suatu area yang mempelajari pemeriksaan sementara. Banyak literature ini menggunakan survey dan pendekatan bersifat untuk menilai apakah, dan bagaimana, auditor eksternal menyertakan ketiga factor kualitas yaitu kemampuan/wewenang, obyektifitas, dan mutu prestasi kerja yang ditentukan oleh standard auditing yang eksternal (SPAP, 2012) Studi ini memusatkan pada obyektifitas, etika dan moral yang memberi alasan, dan kelengkapan di dalam keputusan dan pertimbangan auditorinternal.

B. Evaluasi Audit Intern Berkualitas

Satu rangkaian survey dan eksperimen mendorong identifikasi dan menaksir pentingnya ukuran-ukuran yang digunakan oleh auditoreksternal didalam mengevaluasi masing-masingketiga auditintern faktor kualitas. Pengawasan intern efektif API (2012:319) mendefinisikan pengendalian intern sebagai sutu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personella inentitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- (a) Keandalan pelaporan keuangan,
- (b) Efektifitas dan efisiensi operasi, dan
- (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturanyang berlaku.

Kertas kerja pemeriksaan (audit working papers) merupakan mata rantai yang menghubungkan catatan klien dengan laporan, oleh karena itu kertas kerja merupakan alat yang penting.

Definisi Kertas Kerja pemeriksaan menurut Arens (2014:197)

Kertas kerja pemeriksaan adalah catatan-catatan yang dibuat atau dikumpulkan dan disimpan oleh akuntan public mengenai prosedur pemeriksaan yang ditempuhnya pengujian yang dilakukannya, keterangan yang diperolehnya dan kesimpulan yang ditariknya sehubungan dengan pemeriksaan.

Auditv qualityis obtained by a process of identifying and administer in the activities needed to achieve the quality objectives (mayasari & hidayat ,2015)

Kualitas audit dalam laporan audit manajemen merupakan laporan oleh pihak auditor yang menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dapat melaporkan temuannya kepada manajemen atau klien serta memberinya solusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah adalah dengan metode analisis deskriptif. Dimana pengertian metode Deskriptif menurut Nazir (2013:54), merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Deskriptif berarti pemaparan masalah yang ada.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki kareakteristik tertentu, jelas, lengkap yang akan diteliti. Populasi yang digunakan adalah pegawai PDAM Bandung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitianini adalah probability sampling, dengan metode yang digunakan purposive sampling. Ukuran sampel yang diambil 36 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

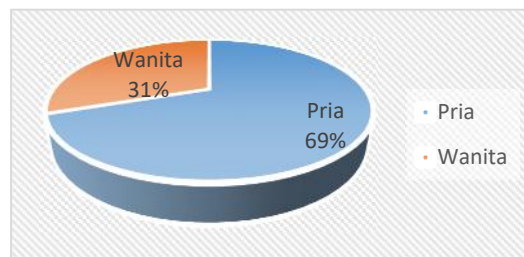
PDAM Kota Bandung dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Mili Daerah (BUMD) berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1974.

Visi PDAM Tirtawening Kota Bandung adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan

Berdasarkan hasil pendistribusian kuesioner dapat dilihat mengenai demographic profile of respondents pada PDAM Kota Bandung (Persero) di Indonesia yang menggambarkan karakteristik responden mengenai jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan, masa kerja.

Gambar 4.1

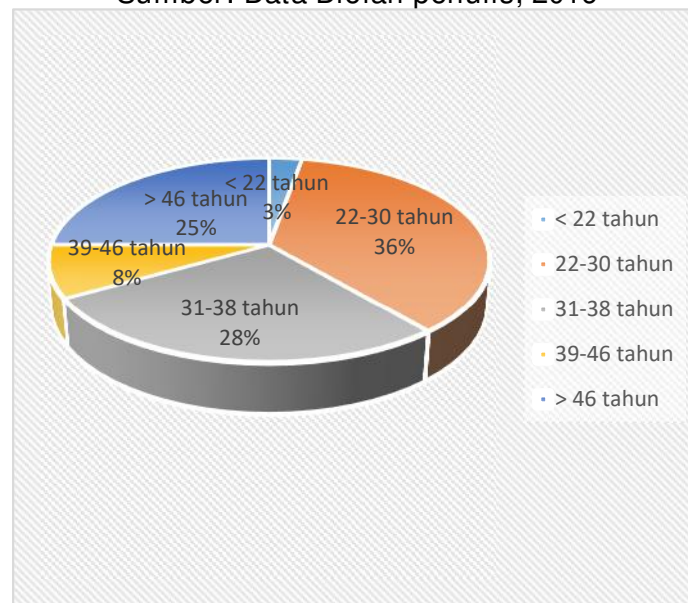
Grafik Kelamin Responden
Sumber: Data Diolah penulis, 2016



Tabel diatas menunjukkan usia responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden sebanyak 27.8% berusia 31-38 tahun, kemudian sebanyak 25% responden berusia diantara lebih dari 46 tahun dan yang terendah sebanyak 8,33% responden yang berusia antara 39-46 tahun

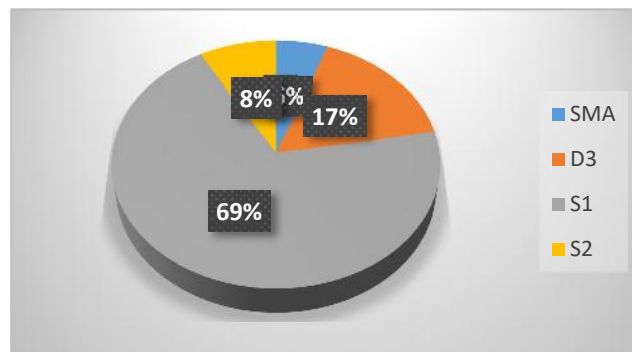
Gambar 4.2

Grafik Usia Responden
Sumber: Data Diolah penulis, 2016



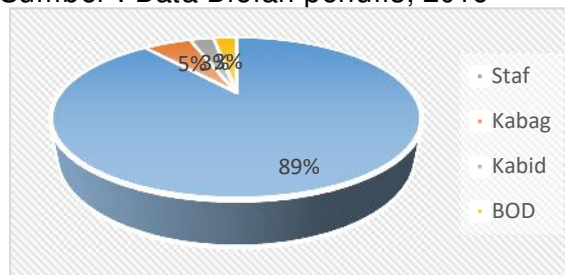
Tabel memperlihatkan jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini. Mayoritas sebanyak 69,44% responden memiliki tingkat pendidikan S1. Kemudian sebanyak 16,67% responden adalah memiliki tingkat pendidikan D3. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang pendidikan S2, yaitu sebesar 9,6

Gambar 4.3
Grafik Tingkat Pendidikan
Sumber: Data Diolah penulis, 2016



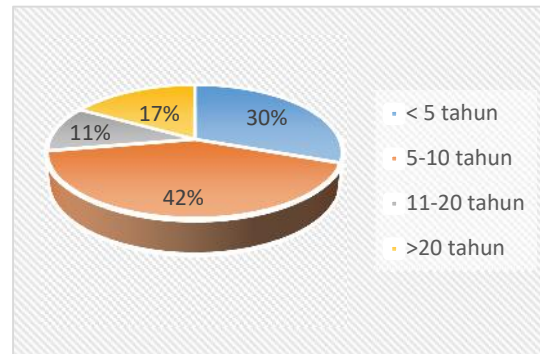
Tabel memperlihatkan jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini. Mayoritas sebanyak 88,89% responden memiliki jabatan sebagai Staf, kemudian responden dengan jabatan Kabag sebesar 5,56%. Sedangkan responden paling sedikit memiliki jabatan sebagai Kadiv dan Direktur/Vice President dengan persentase sebesar 2,78%

Gambar 4.5
Grafik Jabatan Responden
Sumber : Data Diolah penulis, 2016

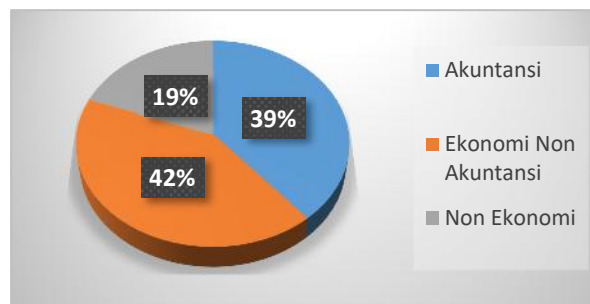


Dari tabel 4.5. diketahui bahwa jenis masa kerja responden didominasi oleh masa kerja kurang dari 5-10 tahun dengan persentase sebesar 41,67%, selanjutnya responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 30,56%, dan masa kerja selama lebih dari 20 tahun sebanyak 16,67%. Sedangkan responden yang memiliki masa kerja yang paling sedikit terdapat pada masa kerja 11-20

Gambar 4.6
Grafik Masa Kerja Responden
Sumber : Data Diolah penulis, 2016



Gambar 4.7
Grafik Latar Belakang Pendidikan
Sumber : Data Diolah penulis, 2016



A. Uji Instrumen data

Sebelum melakukan pengujian tersebut maka akan dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

B. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung pada $n=36$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,328. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,328 daya pembedanya dianggap memuaskan. Hal ini terlihat dari tabel titik kritis sebagai berikut

Tabel 4.8
 Rekapitulasi hasil uji validitas Audit Lingkungan

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
X1	0.384	0.328	Valid	X9	0.575	0.328	Valid
X2	0.495	0.328	Valid	X10	0.644	0.328	Valid
X3	0.649	0.328	Valid	X11	0.676	0.328	Valid
X4	0.845	0.328	Valid	X12	0.303	0.328	Tidak Valid
X5	0.712	0.328	Valid	X13	0.403	0.328	Valid
X6	0.518	0.328	Valid	X14	0.532	0.328	Valid
X7	0.658	0.328	Valid	X15	0.497	0.328	Valid
X8	0.526	0.328	Valid	X16	0.626	0.328	Valid

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada ke-15 butir pertanyaan mengenai Audit Lingkungan lebih besar dari 0.328 sehingga dapat disimpulkan bahwa 1 butir pertanyaan tentang pengetahuan audit lingkungan tidak valid akan dibuang, dan 15 butir pernyataan pada variabel Audit Lingkungan tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4.9
 Rekapitulasi hasil uji validitas Fungsi Pemeriksaan Audit Lingkungan

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
X17	0.431	0.328	Valid	X21	0.632	0.328	Valid
X18	0.681	0.328	Valid	X22	0.654	0.328	Valid
X19	0.588	0.328	Valid	X23	0.528	0.328	Valid
X20	0.508	0.328	Valid				

Sumber

Data diolah penulis 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada 7 item pertanyaan mengenai Fungsi Pemeriksaan Audit Lingkungan lebih besar dari 0.328 sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 butir pernyataan pada variabel Fungsi Pemeriksaan Audit Lingkungan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4.10
 Rekapitulasi hasil uji validitas Kertas Kerja Pemeriksaan

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
X24	0.144	0.328	Tidak Valid	X27	0.712	0.328	Valid
X25	0.664	0.328	Valid	X28	0.707	0.328	Valid
X26	0.713	0.328	Valid	X29	0.609	0.328	Valid

Sumber: Olah Data penulis, 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada 6 item pertanyaan mengenai Kertas Kerja Pemeriksaan lebih besar dari 0.328 sehingga dapat disimpulkan bahwa 1 butir tidak valid .5 butir pernyataan pada variabel Kertas Kerja Pemeriksaan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut

Tabel 4.12
 Rekapitulasi hasil uji validitas Laporan Audit Manajemen

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
X36	0.585	0.328	Valid	X40	0.835	0.328	Valid
X37	0.609	0.328	Valid	X41	0.334	0.328	Valid
X38	0.835	0.328	Valid	X42	0.477	0.328	Valid
X39	0.760	0.328	Valid				

Tabel 4.13
 Rekapitulasi hasil uji Validitas Informasi Komisaris terhadap Lingkungan

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
X43	0.580	0.328	Valid
X44	0.592	0.328	Valid
X45	0.728	0.328	Valid
X46	0.672	0.328	Valid

Sumber: Olah Data penulis, 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada ke 4 butir pertanyaan mengenai Kualitas Tanggung Jawab Lingkungan lebih besar dari 0.328 sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 butir pernyataan pada variabel Tanggung Jawab Lingkungan tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji normalisasi dan pengolahan statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS 22, berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov

Tabel 4.12
 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127.4072
	Std. Deviation	26.24992
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 pada tabel Kolmogorov Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa didapat nilai signifikansi sebesar 0.723 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sebagai syarat data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
 Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.401	1.889		.212	.833		
	x1	.069	.075	.127	.916	.367	.278	3.603
	x2	.347	.118	.342	2.945	.006	.394	2.538
	x3	.740	.114	.617	6.480	.000	.586	1.707

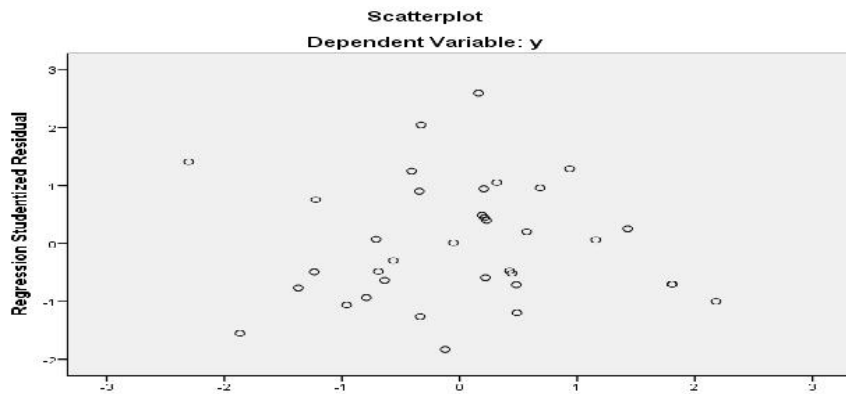
Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 22.00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai tolerance yang sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel Audit Lingkungan, Kertas Kerja Pemeriksaan, dan Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah diagram scatterplot dengan menggunakan SPSS 22.00:

Gambar 4.13
 Scaterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis 2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi diri atau korelasi serial adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan uji statistik Run test yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Pengujian Autokorealsi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.28090
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan menggunakan program SPSS versi 22.00 didapatkan hasil bahwa nilai p-value atau nilai signifikansi sebesar 1.00 dibandingkan nilai alpha 0.05 artinya nilainya lebih besar dari alpha $0.398 > 0.05$ yang artinya cukup random bahwa H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

5. Model Regresi Berganda

Dalam mengetahui pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Lingkungan, Kertas Kerja Pemeriksaan, dan Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit terhadap Laporan Audit Manajemen dan dampaknya terhadap Tanggung Jawab Lingkungan maka model regresi berganda melalui 2 tahap, yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y = Laporan Audit Manajemen

β_0 = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Audit Lingkungan

X_2 = Fungsi Audit Intern

X_3 = Kertas Kerja Pemeriksaan

X_4 = Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Aud Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Z = Kualitas Tanggung Jawab Lingkungan

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 22, didapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.15
 Koefisien Regresi Dengan Laporan Audit Manajemen Sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	1.889		.212	.833
	x1	.069	.075	.127	.916	.367
	x2	.347	.118	.342	2.945	.006
	x3	.740	.114	.617	6.480	.000

Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan output di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.401 + 0.69 X_1 + 0.347 X_2 + 0.740 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 0.401$ artinya jika Audit Lingkungan, fungsi audit intern, Kertas Kerja Pemeriksaan dan Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit bernilai nol maka Laporan Audit Manajemen bernilai 0.401

$b_1 = 0.69$ artinya jika Audit Lingkungan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Laporan Audit Manajemen (Y) akan meningkat sebesar 0.609

$b_2 = 0.347$ artinya jika fungsi audit intern meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Efektivitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan (Y) akan meningkat sebesar 0.367

$b_3 = 0.740$ artinya jika Kertas Kerja Pemeriksaan (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Efektivitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan (Y) akan meningkat sebesar 0.740

$b_4 = -0.340$ artinya jika Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit (X_4) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Laporan Audit Manajemen (Y) akan menurun sebesar 0.340

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.038	.547		-1.898	.066
	y	.597	.025	.971	23.523	.000

a. Dependent Variable: z

Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan output di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Z = -1.038 + 0.597 Y_1$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -1.038$ artinya jika Laporan Audit Manajemen bernilai nol maka Kualitas Tanggung Jawab Lingkungan bernilai 1.038

$b_1 = 0.597$ artinya jika Laporan Audit Manajemen (Y_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel informasi komisaris terhadap Lingkungan (Z) akan meningkat sebesar 0.597

6. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan variabel independen yaitu dalam penelitian ini adalah variabel Audit Lingkungan (X_1), fungsi audit intern (X_2), Kertas Kerja Pemeriksaan (X_3), dan Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit (X_4) dengan variabel dependen yaitu Laporan Audit Manajemen (Y) dilihat dari tabel korelasi dibawah ini :

Tabel 4.16
 Interpretasi Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
----	--------------------	------------------

1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

Dari nilai koefisien korelasi antara Kualitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan dengan Audit Lingkungan adalah 0.720 sehingga menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat sedangkan nilai koefisien korelasi antara variabel Laporan Audit Manajemen dengan fungsi audit intern adalah 0,726 menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat pula. Nilai koefisien korelasi antara Kualitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan dengan Kertas Kerja Pemeriksaan adalah 0.837 sehingga menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat sedangkan nilai koefisien korelasi antara variabel Kualitas Sistem Informasi Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit adalah 0,611 menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat pula.

Dari Penelitian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara Kualitas Tanggung Jawab Lingkungan dengan Laporan Audit Manajemen adalah 0.971 sehingga menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat.

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh audit lingkungan dan fungsi audit intern, dan kertas kerja pemeriksaan terhadap Laporan audit manajemen. Dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ maka diperoleh:

Tabel 4.18
 Koefisien Determinasi terhadap
 Laporan Audit Manajemen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.914 ^a	.835	.814	2.09462	.335	39.350	4	31	.000	2.22

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

Sumber: Data diolah penulis 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R = 0.914, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (0,914)^2 \times 100\% \\
 &= 91.4\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.835 menunjukan bahwa Audit Lingkungan, fungsi audit intern dan kertas kerja pemeriksaan memberikan pengaruh simultan sebesar 83.5% terhadap Laporan Audit Manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 16.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besar koefisien determinasi secara parsial antara variabel bebas Audit Lingkungan, fungsi audit intern dan kertas kerja pemeriksaan dapat dilihat melalui tabel dan proses perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.18
 Koefisien Determinasi terhadap
 informasi komisaris terhadap Lingkungan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.971 ^a	.942	.940	72960	.942	553.336	1	34	.000	2.059

a. Predictors: (Constant), y
 b. Dependent Variable: z

Sumber: Data Diolah Penulis 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R = 0.971, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (0,971)^2 \times 100\% = 97.1\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.942 menunjukkan bahwa Laporan Audit Manajemen memberikan pengaruh simultan sebesar 94.20 % terhadap Kualitas Tanggung Jawab Lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 5.8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besar koefisien determinasi secara parsial antara variabel bebas dapat dilihat melalui tabel dan proses perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.19
 Nilai Koefisien Beta dan Zero-order

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	95.0% Confidence Interval for B				Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.40	.889		.212	.833	-3.452	4.253					
	x1	.069	.075	.127	.916	.997	-.084	.221	.720	.607	.067	.278	3.931
	x2	.347	.118	.342	2.945	.005	.107	.537	.725	.466	.715	.394	2.538
	x3	.740	.114	.617	6.430	.000	.507	.973	.837	.758	.472	.586	1.701

Sumber: Data diolah penulis 2016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Fair	Tolerance
1	(Constant)	-1.030	.547		-1.880	.066	-2.153	.074				
	y	.597	.025	.971	23.828	.000	.545	.646	.971	.971	.971	1.000

a. Dependent Variable: z

Sumber: Data diolah penulis 2016

Besarnya pengaruh:

Variabel X1 : 0.127 X 0.720 = 0.0914 \ = 9.14 %

$$\begin{aligned} \text{Variabel X2} & : 0.342 \times 0.726 = 0.248 & = 24.8 \% \\ \text{Variabel X3} & : 0.740 \times 0.837 = 0.619 & = 61.9 \% \\ \text{Variabel Y1} & : 0.971 \times 0.971 = 0.9428 & = 94.28 \% \end{aligned}$$

Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa pengaruh Kertas Kerja Pemeriksaan terhadap Kualitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan yaitu 61.9% lebih besar daripada pengaruh Audit Lingkungan, metoda pengembangan sistem dan Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit secara Simultan Audit. Dapat diketahui bahwa pengaruh Kualitas Sistem Tanggung Jawab Lingkungan terhadap informasi komisaristhadap Lingkungan yaitu 94.28%.

KESIMPULAN

1. Audit Lingkungan berpengaruh terhadap Laporan Audit Manajemen sebesar 9.14%. Laporan Audit Manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena pengetahuan mengenai audit lingkungan belum berjalan secara sempurna
2. Fungsi Pemeriksaan Audit Berpengaruh terhadap Laporan Audit Manajemen sebesar 24.8% belum sepenuhnya berkualitas karena mutu pengawasan belum terjaga.
3. Kertas Kerja Pemeriksaan berpengaruh terhadap Laporan Audit Manajemen. sebesar 61.9% belum sepenuhnya berkualitas karena mempersiapkan laporan manajemen dalam laporan pendapatan belum berjalan sesuai dengan harapan organisasi.
4. Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit dan Kertas Kerja Pemeriksaan berpengaruh terhadap Laporan Audit Manajemen sebesar 20.7%. Laporan Audit Manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena sentralisasi yang terjadi pada PDAM belum ideal. Informasi dipengaruhi oleh kualitas Laporan Auditkinerja komisaris terhadap lingkungan sebesar 94.28% diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

SARAN

Peneliti menyarankan: (1) Audit Lingkungan, Fungsi Audit, Kertas Kerja Audit jika dilakukan secara rutin, sehingga terdeteksi kelemahan Laporan Audit Manajemen yang berdampak pada kinerja komisaris. (2) Memberikan pengembangan karyawan auditor dalam audit lingkungan dalam meningkatkan kualitas laporan audit manajemen.(3) peneliti yang akan datang agar melakukan pengujian terhadap perusahaan dengan indikator faktor lain untuk melihat keefektipan Laporan audit manajemen.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H.M Djumhana Purwanegara,S.E,MM (Alm) selalu memotivasi penelitian ini selaku komisaris PDAM Bandung dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Langlang Buana
2. Dr. H. R. Hidayat Effendi, S.E,Ak,S.ip,MM,CA,AP menerbitkan jurnal JASa prodi Akuntansi Universitas Langlangbuana (UNLA)
3. Mirna Nurwenda,S.E,Ak,Msi selaku ketua prodi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soekrisno. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Publik.Edisi 4.Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin,A.,RandalJ.Elder, andMark S.Beasley.(2014).Audit and Assurance Services:AnIntegrated approach,16thedition,Prentice Hall,Pearson company non proper inc.,Upper Saddleriver,New Jersey
- Arens, Alvin,A.,RandalJ.Elder, andMark S.Beasley,(2012),Audit andAssurance Services:AnIntegrated approach,14thedition,Prentice Hall,Pearson company non proper inc.,Upper Saddleriver,New Jersey

- Azhar Susanto. (2009). Sistem informasi manajemen : Pendekatan Terstruktur Risiko Pengembangan. Bandung: Lingga Jaya.
- Azhar Susanto. (2013). Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Bastian Indra, (2013), Audit Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Dr. Ir. Fadel Muhammad, www.detik.com diunduh pada 28 oktober 2015
- Elder Randal, (2011), Jasa Audit and assurance. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- IFAC. (2014). Audit berbasis ISA, Seminar audit for lecture, Bandung: IAPI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Josep Vallverdú Calafell. (2000). An Attempt to Go Beyond Conventional Financial Accounting Information, Internet Publications of Working Paper Series of Universitat Pompeu Fabra, the Spain.
- Krishnan, Jagandan Jong Eun. (2011). Audit Committee financial Expertise, Litigation Risk and Corporate Governance, Paper version June, SSRN id 131278
- Mayasari, N. Z. (2016). Factors Influencing Quality Management Information System: Indonesian Government. *Frontiers of Accounting and Finance*, Lawrence Press.
- Maya Sari, Nur Zeina & Effendy (2015). The Influence Organizational Culture On The Quality Of Accounting Information System Indonesian Government. *IJSTR Volume 4 issue 10*. ISSN 2277-8616
- Maya Sari, Nur Zeina (2015). The Influence Implementation Internal Control, Information System Technology, Individual Culture To Quality Audit Internal With Quality Human Resource Moderating Variable Education Consultant In Indonesian. *USM Malaysia Publishing*
- Maya Sari, Nur Zeina & Effendy (2015). The Influence Implementation Internal Control To Quality Audit Internal Education Consultant In Indonesia. *IJSTR Volume 4 issue 10*. ISSN 2277-8616
- Maya Sari, Nur Zeina & Purwanegara (2016). The effect of accounting information systems. *IISTE*. ISSN 2222-1719
- Mayasari, Prof Dadang Sadeli (2016). The Information Technology Share In Management Information System. *ICOGIA 2016*
- Mayasari, N. Z., & Barat, B. J. STUDI KELAYAKAN INVESTASI HOTEL BINTANG 3 INVESTMENT FEASIBILITY STUDY 3 STAR HOTEL.
- Sari, N. Z. M. The Effect Of Efficiency Information Technology And Communications Before And After Wearing Information Accountant Manajemen System (Siam) Case Study Pts X In Indonesia.
- Moh. Nazir, (2012), Metode Penelitian, Jakarta: Penerbit Ghali Indonesia.
- Mulyadi, (2012), Audit dan assurance pendekatan terpadu, Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- Prastowo andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan metode pembelajaran menarik. Yogyakarta: Diva Press
- Ridwan. (2012). Skala pengukuran Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sri Mulyani et al. (2016). The Critical Success Factors for The Use Of Information System and Its Impact on the Organizational Performance, *International Business Management*. Medwell Journals, ISSN 1993-5250, Volume 10, Issue 4, Page 552-560.

- Sri Mulyani.(2014).Sri Mulyani Nilai Data BI TakAkurat.Kompas.Sabtu, 3 Mei.Hal. 1 dan 15 (kol.1-5)
- Sugiono.(2010).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan H&D Bandung: Alfabeta
- Tuanakota. (2010) .Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. Jakarta:Salemba Empat
- Tuanakota. (2011). Berpikir Kritis Dalam Auditing.Jakarta:Salemba Empat
- Tuanakota. (2013). Audit Berbasis Isa.Jakarta:Salemba Empat
- The Institut eof Internal Auditor (IIA),(2011).International The Proffesional Practices Frame Work (IPPF),The IIA Research foundation,Altamonte spring